

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI TEKS CERITA FANTASI

Siti Syahdini<sup>1</sup>, Endah Imawati<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
Sitisyahdini0503@gmail.com

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini memprioritaskan pada materi mengidentifikasi cerita fantasi dengan menerapkan metode diskusi didesain untuk mengetahui efektivitas metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi cerita fantasi di kelas VII. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui video pembelajaran yang diamati dan dianalisis. Peneliti melakukan simulasi siklus I dan II tanpa peserta didik ditempat tugas sendiri yaitu MTs. Darussalam, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan Penerapan Metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.*

**Kata kunci:** minat belajar, diskusi, cerita fantasi

### Abstract

*The purpose of this research is to prioritize the material on identifying fantasy stories by applying a discussion method designed to determine the effectiveness of the discussion method to increase students' learning interest in identifying fantasy stories material in class VII. Classroom Action Research is carried out through learning videos that are observed and analyzed. The researcher conducted a simulation of cycles I and II without students at their own assignments, namely MTs. Darussalam, Caringin District, Bogor Regency. By using the Application of the Discussion Method it can increase students' interest in learning Indonesian material in identifying the elements of fantasy story texts that are read and heard. Interest in learning is the choice of pleasure in carrying out activities and can arouse someone's passion to fulfill their willingness to learn.*

**Keywords:** interest in learning, discussions, fantasy stories

### PENDAHULUAN

Dilihat dari sisi praktik pembelajaran di kelas, gurulah yang paling banyak pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan harus dicegah. Interaksi guru dan siswa yang menghasilkan pembelajaran yang efektif tidak didasarkan pada perilaku mengajar yang standar, tetapi pada perilaku belajar yang unik yang didasarkan pada berbagai situasi dan kondisi, terutama

karakteristik siswa. Faktor lain yang juga ikut memperkuat alasan dilakukannya PTK adalah keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan di sekolahnya dan mungkin di tingkat yang lebih luas, sehingga ia perlu mampu melakukan review terhadap kinerjanya sendiri, untuk selanjutnya dapat dipakai sebagai masukan dalam review kinerja sekolah kegiatan menilai daya serap, review muatan kurikulum, atau review

teknik pembelajaran yang efektif memerlukan keterampilan untuk melaksanakan PTK.

Aktivitas yang dilakukan penulis tidak melibatkan peserta didik. Disini penulis menganalisis sebuah video pembelajaran. Penulis menemukan permasalahan pada video pembelajaran dengan kompetensi dasar “Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar” dengan indikator yang diambil yaitu (1) menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca dan (2) Menceritakan kembali isi cerita fantasi secara lisan.

Hasil analisis video pembelajaran, menurut penulis metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang menarik. Pembelajaran terlihat terfokus hanya kepada guru, sehingga peserta didik tidak didorong untuk aktif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang efektif, sebab dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi.

Dari hasil analisis video pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang aktif. Penulis mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang berlangsung pada video tersebut yang perlu diidentifikasi. Adapun permasalahan tersebut yaitu (1) peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik terlihat kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) guru belum menerapkan HOTS dengan cara peserta didik mengerjakan LKPD (Lembar Kerja

Peserta Didik), dan (4) guru tidak memberikan soal akhir pembelajaran.

Tujuan penelitian ini memprioritaskan pada materi mengidentifikasi cerita fantasi dengan menerapkan metode diskusi didesain untuk mengetahui efektivitas metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi cerita fantasi di kelas VII MTs. Darussalam, Kabupaten Bogor.

Masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada saat menganalisis video pembelajaran, diprioritaskan pada solusi untuk mengatasi “peserta didik kurang menyukai metode yang digunakan oleh guru”. Peneliti tidak melibatkan peserta didik pada saat penelitian, dikarenakan situasi saat ini masih pandemi Covid-19. Guna membantu memberikan masukan dan pengumpulan data, peneliti dibantu teman sejawat. Selain Kepala Sekolah yang telah memberikan izin, juga dibantu oleh tutor mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) sebagai pengarah dan pembimbing.

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2003: 57)

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikandengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto, 2003: 181)

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

Menurut Nurgiyantoro (2010:295) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata), tetapi dapat diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan dan diberi fantasi (Kemendikbud 2016:51). Dikatakan fantasi karena isi dari ceritanya

memaparkan suatu peristiwa yang dirangkai oleh pengarang dengan menggunakan daya khayal sehingga dapat merangsang imajinasi para pembaca dan menarik minat pembaca. Selain itu, cerita fantasi juga dapat merangsang daya pikir kreatif para peserta didik.

Menurut Nurgiyantoro, (2013:113) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Teks cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menghadirkan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang. Senada dengan hal tersebut menurut Zulela, (2012:47) cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain di samping dunia realitas. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreativitas pengarang maka akan semakin menarik teks cerita fantasi yang dihasilkan.

Menurut Ariends (2008) diskusi adalah situasi pendidik dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Sedangkan Samani (2012) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran

untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama.

Ernasari (2011), menyatakan bahwa diskusi ialah kecakapan ilmiah yang responsive bewrisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

### 1. Penggunaan metode diskusi

Dengan diskusi, guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah. Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan pendapat-pendapat berdasarkan pengetahuan yang ada, dengan sendirinya kemungkinan terdapat banyak jawaban yang benar.

Pertanyaan-pertanyaan yang baik untuk metode diskusi :

a. Menguji kemungkinan jawaban yang dapat dipertahankan lebih dari satu.

b. Tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih menekankan kepada “mempertimbangkan dan membandingkan”. Misalnya, “Manakah kiranya yang paling baik, pemecahan mana yang mungkin lebih berhasil, manakah yang akan lebih memberikan manfaat”.

c. Menarik minat siswa dan sesuai dengan taraf kemampuannya.

### 2. Peranan guru dalam memimpin diskusi

Pimpinan diskusi dapat dipegang oleh guru sendiri, tetapi dapat juga diserahkan kepada siswa apabila guru ingin memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin. Winarno Surakhmad (1986) mengatakan bahwa pemimpin diskusi mempunyai tiga peranan, yaitu sebagai pengatur lalu-lintas, dinding penangkis, dan petunjuk jalan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII MTs. Darussalam Desa Caringin Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Sekolah ini hanya memiliki 3 ruangan kelas, 1 ruangan guru dan ruang kepala sekolah. Pelaksanaan Penelitian dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan penelitian dengan tahapan menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan “rencana pembelajaran (RP) biasa”, menyusun “Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 1”, menyusun dan melaksanakan “Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 2. Penelitian ini dimulai 20 Oktober 2021 dan berakhir 3 Desember 2021 sehingga sejak perencanaan, pelaksanaan, sampai penyelesaian laporan memerlukan waktu selama 8 minggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dan dalam penelitian ini tidak melibatkan peserta didik dikarenakan pada saat ini sedang pandemi Covid-19.

Pada siklus 1, kegiatan skenario perbaikan dilakukan Selasa, 2 November 2021. Beberapa skenario yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pada tahap perencanaan, dibuat dan disiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti RPPS 1, dan lembar observasi guru.

Setelah itu dilakukan validasi instrumen siklus I.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian siklus 1 terdiri atas tiga kegiatan yaitu pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa, menanyakan kabar, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Itu dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan materi mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Guru memberikan contoh teks cerita fantasi dalam bentuk teks, lalu setiap per kelompok diberikan LKPD yang harus mereka isi secara berkelompok. Setelah itu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama teman-temannya. Setelah proses presentasi kelompok selesai, guru membagikan soal akhir pembelajaran yang harus peserta didik kerjakan secara individu. Pada kegiatan penutup, perwakilan dari peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru mengagendakan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat, di siklus I pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik. Pada kegiatan inti, guru sudah cukup bagus. Akan tetapi, dalam penggunaan media, alangkah lebih baik guru menggunakan video cerita fantasi, dan power point dalam menjelaskan materi agar tidak terlalu mengacu pada LKS dan lebih menarik perhatian siswa. Pada saat kegiatan menutup pelajaran guru hanya memberikan kesimpulan materi pembelajaran pada hari itu, dan memberitahukan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya, tetapi tidak memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah. Selain itu, hasil

pengamatan menurut Tutor selaku pembimbing PKP, guru tidak menjelaskan terlebih dahulu pembentukan kelompok.

Refleksi pada kegiatan itu sebagai berikut. Pada waktu dilakukan siklus 1 sudah cukup baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Akan tetapi, menurut teman sejawat, dan tutor selaku pembimbing PKP ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk perbaikan pada siklus 2 yaitu (1) siswa diberikan penjelasan ketika pembentukan kelompok, (2) menyiapkan media pembelajaran karena pada siklus 1 tidak menonjol medianya, dan (3) dalam menjelaskan materi tidak boleh terpacu kepada LKS.

Kegiatan skenario perbaikan dilakukan Jumat, 12 November 2021 untuk siklus 2. Skenario yang dilakukan sama seperti pada siklus 1. Hasil pengamatan teman sejawat pada siklus 2, di kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, guru sudah melakukan kegiatan dengan baik. Pada saat kegiatan penutup menurut teman sejawat, sebaiknya guru sedikit memberikan evaluasi agar siswa lebih bersemangat lagi ke depannya.

Pada waktu dilakukan siklus 2 dari hasil pengamatan teman sejawat, sudah terlihat adanya perubahan. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat tersebut, dengan metode diskusi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

Dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II terjadi perubahan dalam beberapa hal. Pada siklus I peserta didik memperhatikan penjelasan materi melalui penjelasan guru

saja, pada siklus II peserta didik memperhatikan penjelasan materi melalui power point sehingga lebih menarik perhatian peserta didik. Pada siklus I peserta didik melakukan diskusi dengan tanpa persiapan terlebih dahulu dengan siapa kelompok diskusinya, pada siklus II peserta didik sudah dibagi terlebih dahulu anggota kelompoknya, sehingga kegiatan diskusi lebih tersusun dengan rapi. Dengan demikian peserta didik akan lebih menambah minat belajarnya, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan. Pada siklus I media pembelajaran yang digunakan adalah teks cerita fantasi, pada siklus II media pembelajaran yang digunakan adalah video cerita fantasi. Pada siklus I peserta didik hanya diberi tugas di sekolah saja, pada siklus II peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan di rumah untuk lebih menambah minat belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti melalui video pembelajaran yang diamati dan dianalisis. Peneliti melakukan simulasi siklus I dan II tanpa peserta didik ditempat tugas sendiri yaitu MTs. Darussalam Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dengan masalah yaitu “peserta didik kurang menyukai metode yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar”, dari kegiatan Siklus I sampai Siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Penerapan Metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Kepala MTs. Darussalam, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor dan teman sejawat yang telah mendukung penelitian ini. Demikian juga dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan diri dengan mengikuti seminar nasional sebagai bagian dari mata kuliah Berbicara.

## REFERENSI

- Saadie, Ma'mur dkk. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Mulyani. (2019). Perkembangan Peserta Didik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, IG.A.K dan Wihardit, Kuswaya. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yahya, Yindri dkk. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus, 2(3), 350-355.
- Zahrina, Laily Nur dan Qomariyah, U'um. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi Joyfull Learning Untuk Siswa Kelas VII B SMP

# **Seminar Akademik**

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022  
Vol 1, No 1

Negeri 7 Semarang. Jurnal  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, 7(2), 64-71.